

MONITORING DAN EDUKASI STATUS GIZI DAN IMUNISASI DENGAN METODE *FACE-TO-FACE* UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI BEBAS *STUNTING*

Monitoring And Education on Nutritional Status and Immunization Using Face-To-Face
Method To Accomplish Stunting-Free Generation

¹Dara Ugi Aras, ²Nur Muallima, ³Shelli Faradiana, ⁴Juliani Ibrahim, ³Andi Arwinny Asmasari,
⁵Huzain Abdullah, ⁵A. Maghfirah Iskandar, ⁵Awal Fajar

¹Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Makassar

²Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Makassar

³Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Makassar

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Makassar

⁵Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Muhammadiyah Makassar

Korespondensi Dara Ugi Aras. Alamat Email: daraugi@med.unismuh.ac.id

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) telah mengumumkan keberhasilan Indonesia dalam menurunkan prevalensi stunting dari 24,4% di tahun 2021 dan menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun angka ini belum mencapai target World Health Organization (WHO) yaitu kurang dari 20%. Sementara target nasional yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo di angka 14% di tahun 2024. Hal ini tentu memerlukan berbagai usaha intervensi dan kolaborasi baik dari kementerian maupun dari lembaga lainnya di Indonesia. Imunisasi dan gizi menjadi faktor penting dalam mencegah stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melaksanakan monitoring dan edukasi tentang status imunisasi dan gizi. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Toddopuli Kota Makassar, yaitu dengan melakukan pemeriksaan status gizi dan monitoring Kartu Menuju Sehat (KMS) serta observasi dan wawancara. Selain itu juga dengan memberikan materi penyuluhan kesehatan secara *face-to-face* kepada masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana pentingnya kontrol status gizi dan imunisasi pada bayi dan anak untuk pencegahan stunting, sehingga diharapkan pencapaian generasi Bebas Stunting akan lebih mudah terwujud.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Kesehatan, Metode *Face-To-Face*, Status Gizi, Imunisasi

ABSTRACT

The Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI) has announced Indonesia's success in reducing the prevalence of stunting from 24.4% in 2021 and then down to 21.6% in 2022. However, this figure has not yet reached the World Health Organization (WHO) target of less than 20%. Meanwhile, the national target in 2024 set by President Joko Widodo is at 14%. This certainly requires various interventions and collaborative efforts from both ministries and other institutions in Indonesia. Immunization and nutrition are important factors in preventing stunting. This community service activity is to carry out monitoring and education about immunization and nutrition status. The method of community service activities carried out at the Toddopuli Community Health Center (Puskesmas), Makassar City, is by checking nutritional status and monitoring the Healthy Way Card (KMS) as well as observation and interviews. In addition, by providing *face-to-face* health education materials to the public. The result of this community service activity is increased public awareness about the importance of controlling nutritional status and immunization in infants and children to prevent stunting, so that it is hoped that achieving a Stunting Free generation will be more easily realized.

Keywords: Stunting, Health Education, *Face-To-Face* Method, Nutritional Status, Immunization

PENDAHULUAN

Stunting merupakan perawakan pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO, disebabkan kekurangan gizi kronik yang berhubungan dengan status sosioekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. (Kemenkes RI, 2022a)

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 di 34 provinsi menunjukkan angka *stunting* nasional turun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% di tahun 2021, dan menjadi 21,6% pada tahun 2022. Prevalensi tersebut memang mengalami penurunan, namun berdasarkan kriteria WHO masih tergolong kategori tinggi (>20%). Selain itu target nasional yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo yaitu 14% di tahun 2024 masih memberikan tugas yang berat untuk penanganan *stunting* ini. (Kebijakan, Kesehatan and RI, 2022; Kemenkes RI, 2023)

Menurut Kementerian Kesehatan republik Indonesia (Kemenkes RI) dalam lamannya yang berjudul “Cegah *Stunting* dengan ABCDE”. Tips yang dapat digunakan untuk mencegah potensi *stunting* pada anak, yaitu, A : Aktif minum Tablet

Tambah Darah (TTD), bagi remaja putri dan ibu hamil; B : Bumil teratur melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali selama kehamilan; C : Cukupi konsumsi protein hewani; D : Datang ke posyandu setiap bulan untuk pengukuran dan pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) dan perkembangan, serta imunisasi balita ke posyandu setiap bulan; dan E : Eksklusif ASI 6 bulan, dilanjutkan hingga 2 tahun (Kemenkes, 2023)

Komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi antara dua orang atau lebih, dimana melibatkan pertukaran pesan, ide, dan informasi antar individu. Bentuknya bisa bermacam-macam, termasuk percakapan *face-to-face*, panggilan telepon, email, dan konferensi video. Menurut Wright dkk (2020), yang meneliti tentang keefektifan metode ini terhadap pengetahuan ibu hamil, telah terbukti meningkatkan pengetahuan wanita pasca melahirkan. (Wright, Elcombe and Burns, 2021; Terra, 2023)

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa imunisasi dan juga gizi, menjadi faktor penting dalam mencegah *stunting*, maka dianggap perlu untuk melakukan suatu

kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat membantu terwujudnya tujuan ini, yaitu dengan program monitoring dan edukasi status gizi dan imunisasi di Puskesmas Toddopuli Kota Makassar.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan kegiatan ini adalah monitoring status gizi dan imunisasi pada bayi dan balita di Puskesmas Toddopuli agar masyarakat makin sadar pentingnya memantau tumbuh kembang bayi dan balita dan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi pada kesehatan bayi dan anak untuk dapat mencegah *stunting*. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk membantu program pemerintah dalam mewujudkan generasi bebas *stunting* di Kota Makassar, dan umumnya di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan tersebut, maka metode yang digunakan adalah terdatanya pertumbuhan dan status gizi dan imunisasi dalam buku KMS.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan dimulai dengan proses penerimaan tim oleh kepala Puskesmas Toddopuli yang diwakili oleh Koordinator Imunisasi (Korim) dan beberapa staf. Selanjutnya Korim memberikan sedikit gambaran mengenai

Puskesmas Toddopuli terutama kegiatan vaksinasi dasar, dan selanjutnya ketua tim yaitu dosen yang ditunjuk dari Program Studi (Prodi) Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) memberikan arahan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan ini. Target utama kegiatan ini adalah orang tua atau pendamping bayi atau anak yang datang ke Puskesmas untuk mendapatkan imunisasi. Peserta kegiatan adalah 5 orang dosen (termasuk ketua tim) dan 3 orang mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter FKIK Unismuh Makassar, yang dibagi menjadi 3 kelompok kecil yang terdiri dari 1 atau 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa untuk diarahkan ke beberapa tempat di Puskesmas untuk observasi. Kelompok pertama melakukan observasi dan monitoring pelaksanaan imunisasi. Kelompok kedua melakukan monitoring status gizi melalui pemantauan buku *pink* atau merah muda (Kartu Menuju Sehat-KMS) dan kelompok ketiga mengobservasi ruangan penyimpanan vaksin dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Hal-hal yang diobservasi dan dimonitoring dalam pelaksanaan imunisasi yaitu vaksin, meliputi asal, jenis, penyimpanan dan kelayakan vaksin;

serta monitoring status gizi bayi & balita melalui pemeriksaan fisik dan KMS.

Setelah monitoring, maka dilakukan edukasi, dengan metode *face-to-face*. Metode yang dimaksud dimana peserta kegiatan berhadapan langsung dengan keluarga pasien dan menjelaskan langsung kepada mereka mengenai imunisasi. Edukasi yang diberikan terkait cara mencegah *stunting*, khususnya gizi dan imunisasi.

Metode *face-to-face* merupakan salah satu metode individual dimana terjadi komunikasi *person-to-person* atau orang-ke-orang. Komunikasi ini memberikan peluang maksimal bagi aliran ide, pengetahuan dan informasi secara dua arah. Dengan metode ini ada interaksi yang baik antara pendidik kesehatan dan klien atau yang diberi edukasi kesehatan, contohnya wawancara dan konseling. (Andhikari, 2021; Necipoğlu and Bebiş, 2022)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil observasi yang dilakukan terkait vaksin memberikan gambaran program imunisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Turunnya jumlah cakupan imunisasi sebagai dampak pandemik COVID 19 beberapa tahun lalu menyebabkan pemerintah mengambil langkah strategis dengan mengejar ketertinggalan

tersebut. Kegiatan yang dinamakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) diharapkan mampu menutup kesenjangan yang telah terjadi (Kemenkes RI, 2022b). Pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Toddopuli dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Kemudian dilakukan pelaporan oleh puskesmas ke Dinas Kesehatan rutin di setiap bulannya dengan mencantumkan rekapitulasi kegiatan imunisasi selama sebulan.

Monitoring status gizi dan imunisasi dilakukan dengan melihat KMS bayi dan balita yang datang pada saat dilakukan kegiatan. Distribusi karakter responden dirangkum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakter Responden

Karakter	Jumlah
Usia	
<6 bulan	1
6-12 bulan	1
>12 bulan	3
Status gizi	
Normal	4
Berisiko	1
Status Tumbuh kembang	
Normal	5
Berisiko	0
Status Imunisasi	
Sesuai Jadwal	5
Tidak sesuai jadwal	0

Dari hasil pemeriksaan, terdapat anak usia 2 tahun yang pertumbuhannya masih tergolong normal, namun pada grafik KMS menunjukkan berat badannya yang menjauhi garis hijau. Hal ini

masuk dalam kategori perhatian khusus, karena ke depannya jika masih terjadi hal yang sama, maka anak bisa masuk dalam kategori rentan mengalami *stunting*. Pada orang tua anak ini pun kemudian dilakukan edukasi yang intensif dengan metode *face-to-face* mengenai status gizi. Saat edukasi dilakukan, orang tua juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, baik tentang gizi maupun imunisasi. Dengan metode ini, orang tua menjadi lebih terbuka dalam mengutarakan masalah-masalah yang mungkin saja mereka hadapi terkait tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Edukasi dengan Metode *Face-to-face*

Edukasi yang diberikan berupa pengetahuan tentang pentingnya imunisasi terhadap tumbuh kembang bayi dan balita. Untuk status gizinya sendiri, yang dijelaskan adalah bagaimana memeriksakan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita, dengan rutin memeriksakan ke Posyandu maupun Puskesmas. Edukasi lainnya yaitu dengan mengajarkan keluarga bayi dan balita untuk memahami arti di

balik KMS. Beberapa keluhan yang dirasakan oleh orang tua terkait imunisasi, umumnya berupa efek samping dari imunisasi. Hal ini dikeluhkan oleh orang tua dari bayi yang masih kecil karena pengaruh usia bayi yang masih cukup muda, sehingga kekhawatiran orang tua pun menjadi lebih besar.

Komunikasi personal dengan metode *face-to-face* ini, dipilih karena memiliki komponen umpan balik yang kuat, dan inilah hal yang penting. Komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan kata-kata yang digunakan, tetapi juga berbagai elemen komunikasi non-verbal. Tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mempengaruhi, membantu dan menemukan cara untuk berbagi. Manfaat utama komunikasi interpersonal antara lain transfer pengetahuan dan membantu perubahan sikap dan perilaku. Ada kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memulai diskusi agar gagasan dapat dipahami oleh kedua belah pihak. (Sei, Ad Aache and Cmmicai, 2023)

Studi dalam tinjauan artikel oleh Armas *et al.* (2017) menunjukkan bahwa komunikasi jenis ini akan menyebabkan terjalinnya hubungan antara pasien dan dokter sebagai pemberi edukasi, memfasilitasi komunikasi positif antara para pemangku kepentingan, mengembangkan

hubungan yang makin membaik serta menciptakan kemitraan antara pasien dan penyedia layanan.(Armas *et al.*, 2018)

SIMPULAN DAN SARAN

Monitoring status gizi dan imunisasi pada beberapa pasien bayi dan balita saat kegiatan ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Harapannya, di kemudian hari kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya gizi dan imunisasi untuk mencegah *stunting*. Sehingga program pemerintah yaitu Generasi Bebas *Stunting* akan lebih cepat terwujud dengan Kerjasama dari berbagai pihak. Selain itu pengembangan kegiatan diharapkan mampu dilakukan untuk selalu mendukung program-program pemerintah khususnya Kemenkes RI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara berkat bantuan dana dan dukungan yang diberikan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan serta tentu saja pihak Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Andhikari, B. (2021) 'Methods and media of Health Promotion - publichealthglobe.com'. Available at: <https://publichealthglobe.com/methods-and-media-of-health-promotion/>.

Armas, A. *et al.* (2018) 'Face-to-face communication between patients and family physicians in Canada: A scoping review', *Patient Education and Counseling*. Elsevier Ireland Ltd, pp. 789–803. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.pec.2017.11.008>.

Kebijakan, B., Kesehatan, P. and RI, K.K. (2022) *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta.

Kemenkes (2023) *Cegah Stunting dengan ABCDE, Kemenkes RI*. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/cegah-stunting-dengan-abcde>.

Kemenkes RI (2022a) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia - Tata Laksana Stunting, Kemenkes RI*. Jakarta: Kemenkes RI. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduhan_1673400525_335399.pdf (Accessed: 4 September 2023).

Kemenkes RI (2022b) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional, Kementerian Kesehatan RI*.

Kemenkes RI, B.K. dan P.P. (2023) *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% – Sehat Negeriku, Website Sehat Negeriku*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/trilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>.

Necipoglu, D. and Bebiş, H. (2022) 'The effect of "health education" on perception of health with face-to-face verbal and brochure techniques in Northern Cyprus', *International Journal of Health Promotion and Education*, pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1080/14635240.2022.2081866>.

Sei, S., Ad Aache, M. and Cmmicai, H. (2023) 'Methods and Approaches of Health Communication', in *Health Education, Advocacy and Community Mobilisation*. Pakistan: The Open University, pp. 1–7. Available at: <https://www.open.edu/openlearncreate/mo>

- d/oucontent/view.php?id=166§ion=97.2 (Accessed: 4 September 2023).
- Terra, J. (2023) *What is Interpersonal Communication_ Skills, Types, and Examples _ Simplilearn, Simplilearn*. Available at: <https://www.simplilearn.com/what-is-interpersonal-communication-article#:~:text=Interpersonal%20communication%20refers%20to%20communication,%20emails%20and%20video%20conferences.> (Accessed: 11 September 2023).
- Wright, A., Elcombe, E. and Burns, E.S. (2021) "Paper, face-to-face and on my mobile please": A survey of women's preferred methods of receiving antenatal education', *Women and Birth*, 34(6), pp. e547–e556. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2020.10.014>.